KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

Evaluasi dan Upaya Percepatan Pembayaran Insentif Tenaga Kesehatan Daerah

Disampaikan oleh Plt. Kepala Badan PPSDMK
dalam acara Rapat Koordinasi dan Focus Group Disscussion
Perencanaan DAK Non-Fisik dan Kebijakan Refocussing TKDD untuk
Percepatan Penyelesaian Pembayaran Insentif Tenaga Kesehatan
Rabu, 17 Februari 2021

LATAR BELAKANG PEMBERIAN INSENTIF NAKES

COVID-19

- WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global.
- Keppres No. 11/2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 telah menyatakan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat dan menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat di Indonesia.
- Keppres No. 12/2020 tentang tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.
- Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dan bekerja ekstra ordinary dalam penanganan dan penanggulangan COVID-19 guna memutus mata rantai penularan, dan sangat berisiko terpapar COVID-19.
- Perlu penghargaan dan apresiasi berupa insentif dan santunan kematian.

Perjalanan Realisasi Anggaran Insentif Daerah

Anggaran di Kasda (4 Juli 2020)

Realisasi Anggaran

- Oktober : 22%
- November : 35,35%
- Desember : 49,4%

Realisasi pada Desember 2020 : 72%

No.	Pemerintah Daerah	Jumlah Dokter Spesialis	Dokter Gigi / Dokter Umum	Perawat/ Bidan	Tenaga Kesehatan lainnya	Total Tenaga Kesehatan	Pagu	Penyaluran dari RKUN ke RKUD	Realisasi	Persen
1	Se-Provinsi Aceh	376	1,529	6,151	8,810	16,866	82,696,190,187	82,696,190,187	39,812,123,438	48%
2	Se-Provinsi Sumatera Utara	5,217	1,495	7,583	4,286	18,581	127,337,194,774	127,337,194,774	60,050,131,261	47%
3	Se-Provinsi Sumatera Barat	492	2,515	11,173	5,794	19,974	98,274,909,650	98,274,909,650	79,151,376,953	81%
4	Se-Provinsi Riau	498	1,888	7,475	5,880	15,741	74,806,189,654	74,806,189,654	55,784,314,919	75%
5	Se-Provinsi Jambi	270	936	4,567	2,396	8,169	54,264,548,734	54,264,548,734	37,075,776,739	68%
6	Se-Provinsi Sumatera Selatan	475	1,693	5,495	3,370	11,033	112,112,679,897	112,112,679,897	49,784,210,717	44%
7	Se-Provinsi Bengkulu	251	779	3,840	2,317	7,187	47,765,143,972	47,765,143,972	26,868,027,833	56%
8	Se-Provinsi Lampung	413	2,067	9,615	6,811	18,906	106,843,988,567	106,843,988,567	82,811,776,213	78%
9	Se-Provinsi DKI Jakarta	3,160	5,894	25,956	11,129	46,139	261,210,029,783	261,210,029,783	255,753,664,858	98%
10	Se-Provinsi Jawa Barat	3,139	9,621	42,838	27,184	82,782	553,362,119,549	553,362,119,549	380,409,518,888	69%
11	Se-Provinsi Jawa Tengah	3,897	10,888	62,730	28,914	106,429	474,218,557,244	474,218,557,244	417,517,259,037	88%
12	Se-Provinsi DI Yogyakarta	453	2,212	7,708	8,215	18,588	73,961,598,147	73,961,598,147	67,761,475,538	92%
13	Se-Provinsi Jawa Timur	4,670	8,917	54,086	24,565	92,238	511,589,573,041	511,589,573,041	383,729,905,529	75%
14	Se-Provinsi Kalimantan Barat	574	2,134	9,823	5,623	18,154	103,376,112,753	103,376,112,753	82,109,978,483	79%
15	Se-Provinsi Kalimantan Tengah	425	1,079	5,342	2,962	9,808	73,922,838,738	73,922,838,738	44,456,982,612	60%
16	Se-Provinsi Kalimantan Selatan	938	2,049	9,896	3,620	16,503	106,092,711,556	106,092,711,556	86,387,928,653	81%
17	Se-Provinsi Kalimantan Timur	643	2,727	9,017	4,679	17,066	77,060,905,620	77,060,905,620	62,145,069,785	81%
18	Se-Provinsi Sulawesi Utara	371	1,843	9,583	4,779	16,576	116,417,710,185	116,417,710,185	76,328,063,100	66%
19	Se-Provinsi Sulawesi Tengah	446	1,076	6,277	3,560	11,359	79,896,252,243	79,896,252,243	51,810,890,679	65%
20	Se-Provinsi Sulawesi Selatan	3,431	6,860	52,447	18,831	81,569	197,390,441,364	197,390,441,364	123,435,633,619	63%
21	Se-Provinsi Sulawesi Tenggara	304	1,151	6,029	3,393	10,877	66,364,737,856	66,364,737,856	43,480,236,950	66%
22	Se-Provinsi Bali	840	1,640	8,151	4,297	14,928	70,087,773,847	70,087,773,847	63,874,184,499	91%
23	Se-Provinsi Nusa Tenggara Barat	766	2,079	10,654	6,194	19,693	116,913,703,081	116,913,703,081	87,391,742,189	75%
24	Se-Provinsi Nusa Tenggara Timur	176	593	3,302	1,415	5,486	55,502,602,125	55,502,602,125	18,712,108,470	34%
25	Se-Provinsi Maluku	125	702	5,779	4,499	11,105	93,414,634,455	93,414,634,455	47,991,299,902	51%
26	Se-Provinsi Papua	189	1,155	7,136	3,931	12,410	79,671,107,927	79,671,107,927	39,790,316,374	50%
27	Se-Provinsi Maluku Utara	173	600	4,671	1,776	7,220	46,905,768,548	46,905,768,548	28,810,267,953	61%
28	Se-Provinsi Banten	906	1,971	10,222	7,548	20,647	97,830,716,334	97,830,716,334	79,851,157,297	82%
29	Se-Provinsi Bangka Belitung	246	763	2,837	1,626	5,472	31,164,410,550	31,164,410,550	18,778,233,597	60%
30	Se-Provinsi Gorontalo	114	405	1,633	1,298	3,450	24,004,050,558	24,004,050,558	14,798,771,712	62%
31	Se-Provinsi Kepulauan Riau	200	585	2,719	4,771	8,275	53,904,930,287	53,904,930,287	37,054,523,026	69%
32	Se-Provinsi Papua Barat	133	372	2,578	1,334	4,417	31,935,091,589	31,935,091,589	14,539,773,665	46%
33	Se-Provinsi Sulawesi Barat	1,406	381	1,295	906	3,988	36,766,535,983	36,766,535,983	21,215,369,836	58%
34	Se-Provinsi Kalimantan Utara	317	752	3,412	2,634	7,115	36,252,819,578	36,252,819,578	27,559,679,877	76%
Total		**36,034**	**81,351**	**422,020**	**229,347**	**768,751**	**4,173,318,578,376**	**4,173,318,578,376**	**3,007,031,774,201**	**72%**

Evaluasi pelaksanaan BOKT Tahun 2020

I 59 Daerah dengan Realisasi = 0

II 39 Daerah dengan Penyerapan <26%

III 5 Daerah dengan Realisasi Penyerapan Melebihi Alokasi

IV 17 Daerah dengan Penyerapan 100%

V 185 Daerah dengan Penyerapan 76-99%

Evaluasi Pelaksanaan BOKT Tahun 2020

5 DAERAH DENGAN SISA DANA TERBESAR

1. Provinsi Jawa Barat
2. Kab. Bandung
3. Kab. Bogor
4. Kab. Ciamis
5. Provinsi Maluku

5 DAERAH PENYERAPAN TERENDAH*

1. Kota Prabumulih
2. Kab. Musi Rawas Utara
3. Kab. Lebong
4. Provinsi Kalimantan Tengah
5. Kab. Boven Digoel

***DI LUAR DAERAH DENGAN REALISASI 0**

DINAMIKA KEBIJAKAN

Dampak perubahan kebijakan tersebut:
1. Proses verifikasi usulan insentif dipersingkat menjadi di daerah
2. Alokasi Anggaran didaerahkan pada DPKAD/BPKAD penyaluran langsung pada nakes

279

1. Proses verifikasi usulan di pusat sehingga proses menjadi lambat
2. Rekomendasi Kemenkes – Kemkeu → KMK
3. Pengesahan RKUD menjadi DPA
4. Masuk ke Kas Daerah (DPKAD/ BPKAD)
5. Diusulkan Satker untuk Insentif Nakes
6. Disalurkan ke RSUD, Puskesmas dan Faskes milik daerah melalui Dinkes Prov, Kab/Kota
7. Usulannya melalui manual
8. Melakukan pelaporan pada aplikasi aladin (Kemenkeu) dan Google form (Kemenkes)
9. Laporan akan menjadi usulan Rekomendasi Kemenkes kepada Kemenkeu

Simpul I

Simpul II

Simpul III

Dampak perubahan kebijakan tersebut:
1. Perpanjangan izin prinsip Kemenkeu dari 3 bulan menjadi 10 bulan

392/447

1. Proses verifikasi usulan insentif dilimpahkan di daerah
2. Pengesahan RKUD menjadi DPA
3. Masuk ke Kas Daerah (DPKAD/ BPKAD)
4. Diusulkan Satker untuk Insentif Nakes
5. Disalurkan ke RSUD, Puskesmas dan Faskes milik daerah melalui Dinkes Prov, Kab/Kota
6. Usulan insentif melalui manual
7. Melakukan pelaporan pada aplikasi aladin (Kemenkeu) dan Google form (Kemenkes)
8. Laporan akan menjadi usulan Rekomendasi Kemenkes kepada Kemenkeu

Simpul I

Simpul II

Simpul II

Dampak perubahan kebijakan tersebut:
1. Verifikasi usulan insentif telah menggunakan sistem aplikasi
2. Didukung oleh SE Kemendagri tanggal 15 September 2020 tentang percepatan pemberian insentif dana BOKT

2539

1. Proses verifikasi usulan insentif dilimpahkan di daerah
2. Penyaluran RKUN ke RKUD. Perubahan Perkada tentang Penjabaran APBD
3. Perubahan DPA – SKPD
4. Disalurkan ke RSUD, Puskesmas dan Faskes milik daerah melalui Dinkes Prov, Kab/Kota
5. Usulan insentif melalui sistem aplikasi
6. Melakukan pelaporan pada aplikasi aladin (Kemenkeu) dan Google form (Kemenkes)
7. Laporan akan menjadi usulan Rekomendasi Kemenkes kepada Kemenkeu

Simpul I

Simpul II

Simpul II

- PERMASALAHAN
- DAMPAK
- USULAN PERBAIKAN

No	Permasalahan	Dampak	Usulan Perbaikan
1	Penyaluran BOK Tambahan beberapa gelombang (1 - 6)	Perubahan DPA juga mengikuti dana transfer yang masuk ke RKUD, padahal setiap perubahan DPA memerlukan perubahan per Kada.	Dana insentif untuk daerah langsung melalui Dana Alokasi Umum (DAU)
2	Lambannya pengiriman laporan realisasi anggaran insentif ke pusat sebagai dasar untuk membuat rekomendasi ke kemenkeu dalam rangka penyaluran kekurangan dana insentif ke daerah. Laporan realisasi saat ini menggunakan berbagai model baik dari kemenkeu, kemendagri dan kemenkes.	Rekomendasi alokasi yang berdasarkan kebutuhan anggaran untuk insentif mengalami perlambatan sehingga proses penyaluran insentif ke nakes juga terhambat	1. Komitmen dari pimpinan satker (Kadinkes, kepala Rumah Sakit) 2. Mempermudah mekanisme laporan melalui aplikasi
3	Belum optimalnya realisasi anggaran insentif pada tahun anggaran 2020 menyebabkan ada sisa anggaran yang belum disalurkan ke tenaga kesehatan yang berhak	Tenaga Kesehatan yang menangani *Covid-19* belum mendapatkan hak-hak nya terkait dengan insentif	Sisa anggaran tahun 2020 dapat digunakan untuk membayar insentif tenaga Kesehatan yang terhutang pada tahun 2020 dan dibayarkan pada tahun 2021
4	Kurang optimalnya koordinasi antara dinas Kesehatan dengan BPKAD/DPKAD mengakibatkan sering terjadi mispersepsi terkait dengan pencairan anggaran insentif tenaga kesehatan	Pencairan anggaran insentif pada tenaga Kesehatan menjadi lambat dan beberapa daerah, baru dicairkan di akhir tahun	Membuat juknis mekanisme pencairan dengan melibatkan Kemendagri, Kemenkeu
5	Lambatnya verifikasi yang dilakukan oleh tim verifikator daerah yang disebabkan oleh motivasi dan kemampuan teknis	Nominal insentif sebagai dasar untuk pencairan ke BPKAD/DPKAD menjadi tertunda	1. Dialokasikan honor bagi verifikator yang bersumber dana daerah 2. Sosialisasi cara melakukan verifikasi melalui aplikasi

TEROBOSAN ALOKASI ANGGARAN INSENTIF TENAGA KESEHATAN TAHUN 2021

Penyaluran BOKT Tahun 2021

Berubah Menjadi

DAU / DBH

Langkah-Langkah Penyelesaian Insentif Tenaga Kesehatan Tahun 2020

1. Daerah melaporkan kebutuhan penyelesaian pembayaran Insentif Tenaga Kesehatan Daerah tahun 2020 merinci sisa dana RKUD dan dana yang diperlukan untuk pemenuhannya) ke Kemenkes.
   Dateline laporan, 15 Februari 2021
2. Sisa anggaran BOKT yang masih ada di Kas Daerah agar dimasukkan ke dalam APBD dengan perubahan Perkada tanpa menunggu Pengesahan DPRD
3. DPKAD/BPKAD menganggarkan Pembayaran tenaga Kesehatan Daerah di APBD 2021, yang bersumber dari sisa BOKT (bila masih ada sisa di Kasda) dan bersumber dari DAU/DBH sebagai alokasi anggaran 'ear mark' untuk 2021 untuk penyelesaian Insentif Nakes 2021

Strategi Keberlanjutan Insentif Tenaga Kesehatan Tahun 2021

1. Alokasi anggaran insentif tahun 2021 menggunakan anggaran sisa BOKT (bila masih ada sisa di kasda dan telah menyelesaikan 2020) dan anggaran DAU/DBH yang dialokasikan sebagai bagian dari alokasi anggaran vaksinasi. Dengan catatan Anggaran vaksinasi dimaksud paling sedikit sebesar 8% DAU/DBH di daerah
2. Penganggaran dengan perubahan Perkada, dimasukkan ke dalam penjabaran APBD dengan “ear mark”
3. Kemenkes melakukan pemisahan DPA untuk Dinas Kesehatan (Dinkes, Puskesmas dan Labkesda) serta DPA untuk Rumah Sakit (Nakes RSUD) dapat dilaksanakan karena secara regulasi memungkinkan.

Strategi Keberlanjutan Insentif Tenaga Kesehatan Tahun 2021

2020

DPA DINKES

2021

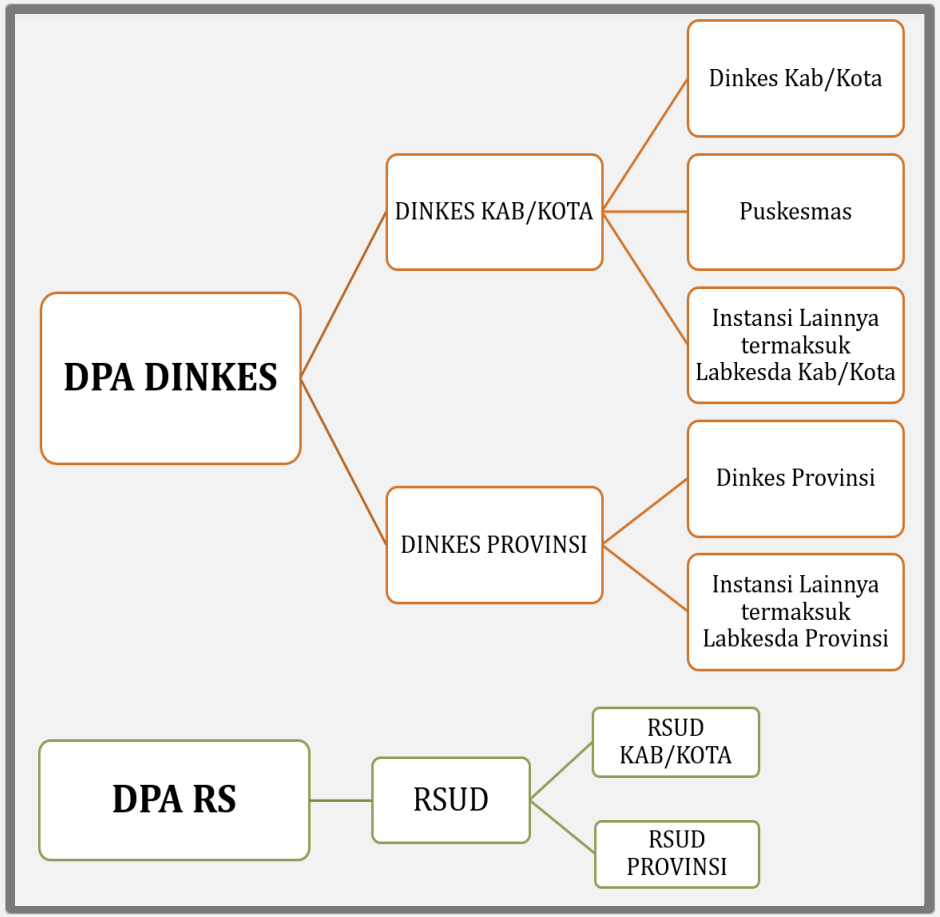

Strategi Keberlanjutan Insentif Tenaga Kesehatan 2021

Menyusun Alokasi Dinkes Kab/Kota

- Dinkes Kab/Kota
- Puskesmas
- Institusi Lainnya termaksuk Labkesda Kab/Kota

Menyusun Alokasi Dinkes Provinsi

- Dinkes Provinsi
- Institusi Lainnya termaksuk Labkesda Provinsi

Menyusun Alokasi RS*

- RSUD Kab/Kota
- RSUD Provinsi

*untuk RS non-BLUD akan menjadi catatan tersendiri

Perbaikan Lainnya

- APLIKASI
- PELAPORAN
- PENYUSUN ALOKASI ANGGARAN : PUSAT DAN DAERAH

Rekap Carry Over TA 2020 (data per tgl 15 Feb 2021)

Dari 34 Propinsi dan 542 Kab/Kota namun yang berhasil mengirim via E-Mail sebanyak 274 Kab/Kota

No.	Pemerintah Daerah	Carry Over
1	Provinsi Jawa Barat	218,903,495,657
2	Provinsi Jawa Tengah	207,133,740,864
3	Provinsi Jawa timur	142,621,818,037
4	Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	78,485,632,532
5	Provinsi Sumatera Barat	55,895,638,550
6	Provinsi Kalimantan Selatan	54,774,903,048
7	Provinsi Sumatera Utara	50,981,954,913
8	Provinsi Banten	46,730,010,165
9	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	36,791,439,253
10	Provinsi Kalimantan Timur	36,646,728,847
11	Provinsi Bali	34,893,878,780
12	Provinsi Sulawesi Tenggara	28,033,091,001
13	Provinsi Nusa Tenggara Barat	27,115,706,872
14	Provinsi Riau	22,536,571,380
15	Provinsi Aceh	22,171,240,591
16	Provinsi Maluku	21,413,683,812
17	Provinsi Kalimantan Tengah	19,640,148,498
18	Provinsi Kalimantan Barat	18,772,520,667
19	Provinsi Sulawesi Tengah	15,324,850,090
20	Provinsi Lampung	12,601,637,399
21	Provinsi Jambi	12,374,663,981
22	Provinsi Sulawesi Utara	12,158,564,538
23	Provinsi Papua Barat	10,158,956,158
24	Provinsi Gorontalo	9,988,868,135
25	Provinsi Kepulauan Riau	9,613,489,441
26	Provinsi Sulawesi Selatan	8,800,004,315
27	Provinsi Nusa Tenggara Timur	7,103,764,966
28	Provinsi Kalimantan Utara	5,463,473,838
29	Provinsi Sulawesi Barat	4,925,144,753
30	Provinsi Bengkulu	4,486,632,641
31	Provinsi Maluku Utara	3,496,428,559
32	Provinsi Bangka Belitung	2,672,081,558
33	Provinsi Papua	1,253,548,503
34	Provinsi Sumatera Selatan	-
	TOTAL	**1,243,964,312,342**

Tunggakan (Carry Over) Insentif Nakes Daerah 2020

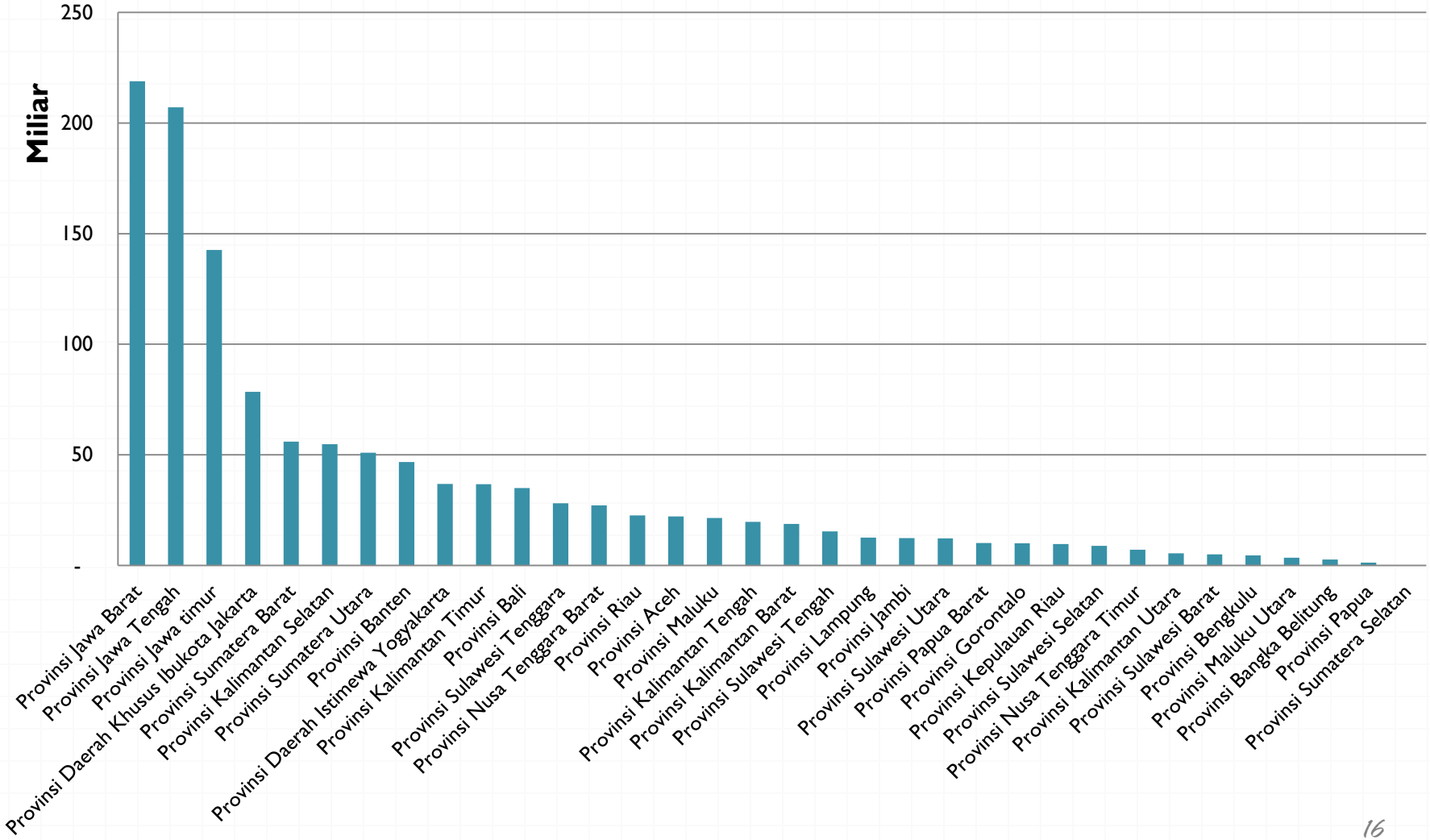

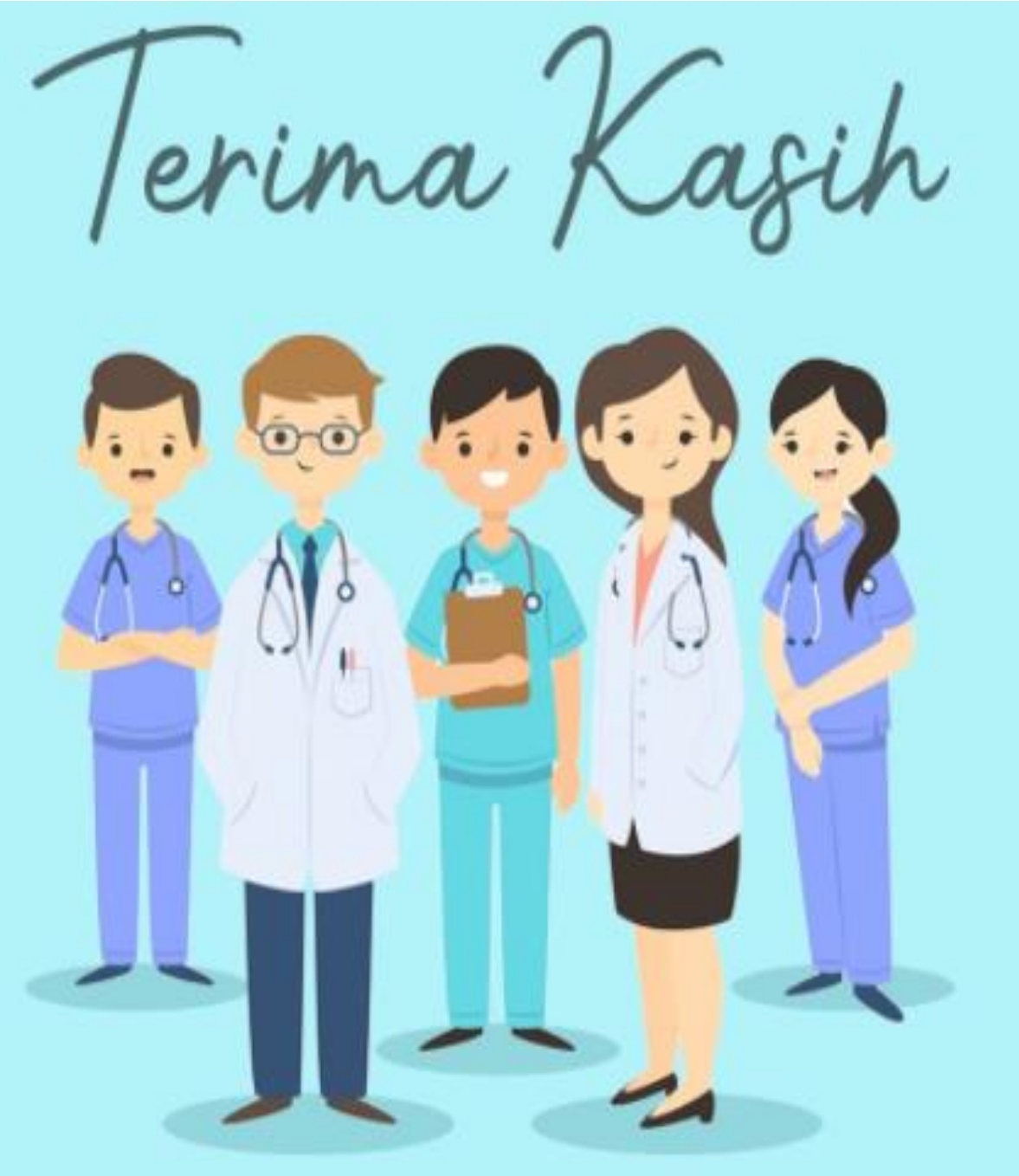
Terima Kasih